

ABSTRAK

INDRAWATI IRIANTO PARENGRENGI, “Tinjauan Viktimologi Terhadap Peranan Korban

Dalam Kasus Pemerkosaan Anak Kandung Di Kota Ternate” Dibawah bimbingan Muhaimin Limatahu (Pembimbing I) dan Faisal (Pembimbing II). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran anak sebagai korban tindak pidana pemerkosaan yang dilakukan ayah kandung serta mengetahui upaya Polres Ternate dalam menanggulangi kasus pemerkosaan anak kandung yang terjadi di wilayah hukum Polres Ternate. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ternate tepatnya di Polres Ternate, Pengadilan Negeri Ternate dan korban pemerkosaan dengan menggunakan metode wawancara terhadap responden yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran korban dalam pemerkosaan yang dilakukan ayah kandung terhadap dirinya. Dari kasus pertama korban dianggap mempunyai peran dikarenakan terlalu percaya kepada pelaku sehingga korban dengan sengaja tidak menutup pintu kamar dan menggunakan handuk yang mengakibatkan pelaku masuk dan menarik handuk tersebut, kemudian langsung melakukan aksi dalam hal ini pemerkosaan. Setelah kasus pemerkosaan pertama terjadi korban tidak langsung melaporkan hal tersebut ke pihak keluarga. Dan kasus kedua korban dianggap mempunyai peran karena korban dengan sengaja tidak mengunci pintu kamar untuk mengganti pakaian seragam, sehingga pelaku yang baru pulang kerja masuk ke dalam kamar lalu menarik tangan korban dan di paksa masuk ke dalam kamar pelaku, setelah itu pelaku menidurkan korban dan memperkosa korban lalu pelaku memberikan uang 20.000,- (dua puluh rupiah), dari kejadian pertama korban dianggap mempunyai peran karena menerima uang yang diberikan oleh pelaku dan setelah kejadian itu korban tidak langsung melapor ke keluarga mengenai pemerkosaan tersebut, sehingga pemerkosaan itu pun berulang sekitar 4 (empat) kali dan setiap kali korban selesai diperkosa korban menerima uang dan menganggap itu sebagai hal yang biasa saja sedangkan upaya Kepolisian Polres Kota Ternate telah aktif melakukan berbagai macam tindakan, antara lain melalui: *Pertama*, Tindakan *Preventif* yaitu upaya pencegahan sebelum terjadinya pemerkosaan pada anak. Dalam hal tersebut melibatkan beberapa pihak antara lain individu, masyarakat, pemerintah, serta Kepolisian itu sendiri. Seperti: melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang bahaya seks diluar nikah bekerja sama dengan dinas kesehatan kota ternate dan Daurmala, melakukan Razia di kos-kosan dan penginapan, pemberantasan minuman keras dan film/video porno. *Kedua*, Tindakan *Represif* yaitu upaya yang dilakukan setelah terjadinya pemerkosaan pada anak, Di dalam hal ini pihak Kepolisian Polres Kota Ternate telah melakukan tindakan hukum sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang ada atau berlaku saat ini.

Kata kunci: Viktimologi, Korban, Pemerkosaan

\ABSTRACT

INDRAWATI IRIANTO PARENGREENGI, “Victimological Review of the Role of Victims in Rape Cases of Biological Children in Ternate City” Under the guidance of Muhaimin Limatahu (Advisor I) and Faisal (Advisor II). This study aims to determine the role of children as victims of rape by their biological father and to find out the efforts of the Ternate Police in tackling cases of rape of biological children that occurred in the jurisdiction of the Ternate Police. This research was carried out in the City of Ternate, precisely at the Ternate Police, Ternate District Court and rape victims by using the interview method with predetermined respondents. The results of this study indicate that the role of the victim in the rape committed by his biological father against him. From the first case, the victim was considered to have a role because she trusted the perpetrator too much so that the victim deliberately did not close the room door and used a towel which resulted in the perpetrator entering and pulling the towel, then immediately took action in this case rape. After the first rape case occurred the victim did not immediately report This is to the family, and the case of the two victims is considered to have a role because the victim deliberately did not lock the bedroom door to change his uniform, so the perpetrator who had just returned from work entered the room and then pulled the victim's hand and was forced into the perpetrator's room, after the perpetrator put the victim to sleep and raped the victim then the perpetrator gave money 20,000, - (twenty rupiah), from the first incident the victim was considered to have a role because he received the money given by the perpetrator and after the incident the victim did not immediately report to the family about the rape, so rapists This was repeated about 4 (four) times and every time the victim was raped the victim received money and considered it a normal thing, while the efforts of the Ternate City Police have actively carried out various kinds of actions, including through: First, Preventive Actions, namely efforts to prevention before the occurrence of child rape. In this case, it involves several parties including individuals, the community, the government, and the police themselves. Such as: conducting socialization in schools about the dangers of sex outside of marriage in collaboration with the health office of the city of Ternate and Daurmala, conducting raids on boarding houses and inns, eradicating liquor and pornographic films/videos. Second, Repressive Actions, namely efforts made after the occurrence of child rape. In this case, the Ternate City Police have taken legal action in accordance with existing or current laws and regulations.

Keywords: Victimology, Victim, Rape